



PENDAMPINGAN DAN PENYULUHAN KESEHATAN NUTRISI PADA ANAK BALITA MASYARAKAT DI DESA PEKANDANGAN KABUPATEN INDRAMAYU

Nengsih Yulianingsih¹, Priyanto², Kayubi³, Lisdahayati⁴

¹²³⁴)Politeknik Negeri Indramayu

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 21 November 2023

Revisi 21 Desember 2023

Disetujui 25 Desember 2023

Kata Kunci:

Penyuluhan, Anak Balita, ASI

ABSTRAK

Anak adalah sebagai individu yang unik dan mempunyai kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah Membantu Mitra Setelah dalam meningkatkan kesadaran orang tua balita untuk mengetahui pentingnya pemberian makanan tambahan dan pemberian ASI Eksklusif dan Membantu meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu atau keluarga yang memiliki balita dalam pentingnya pemberian makanan tambahan dan pemberian ASI Eksklusif. Metode kegiatan yang dilakukan dengan cara survei untuk pemetaan selanjutnya pengenalan program Kepada mitra dan evaluasi dengan ketercapaian luaran. Hasil yang didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan adalah 85% mengerti tentang pentingnya makanan dan ASI eksklusif bagi balita; 90 % menyatakan bahwa makanan dan ASI bagi balita sangatlah penting; dan seluruh ibu atau keluarga yang hadir dalam penyuluhan mendapatkan makanan tambahan untuk diberikan kepada anak-anaknya yang masih balita.

E-mail Penulis: yulianikodim@polindra.ac.id priyantoghyfano@polindra.ac.id kayubi@polindra.ac.id
lisdahayati@poltekkespalembang.ac.id

PENDAHULUAN

Anak adalah sebagai individu yang unik dan mempunyai kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangan. Sebagai individu yang unik anak memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lainnya sesuai dengan usia tumbuh kembang. Kebutuhan tersebut dapat meliputi kebutuhan fisiologi seperti kebutuhan nutrisi dan cairan, aktivitas, eliminasi, istirahat, tidur dan lain-lain. Selain kebutuhan fisiologis tersebut, anak juga sebagai individu yang juga membutuhkan kebutuhan psikologis, sosial, dan spiritual. (Hidayat, 2008).

Ibu adalah primary care yang mempunyai keterlibatan langsung dalam perawatan dan pemberian makan pada balita, oleh karena itu ibu memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan anak. Dalam pemberian nutrisi, ibu berperan merencanakan variasi makanan, menyediakan daftar menu yang

diperlukan anak dan keluarga, serta mengidentifikasi kebutuhan nutrisi yang diperlukan anak. (Sodikin, 2011). Kebiasaan pemberian makanan yang benar sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, serta gizi bayi dan anak. Gizi merupakan salah satu faktor lingkungan dan merupakan penunjang agar proses tumbuh kembang tersebut dapat berjalan dengan memuaskan. Hal ini berarti pemberian makanan yang berkualitas dan kuantitasnya baik.

Dari hasil tabulasi pengkajian yang telah dilakukan Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu, permasalahan yang menonjol adalah kebersihan lingkungan, kesehatan balita dan lansia. Salah satu tindakan yang akan dilakukan pada permasalahan kesehatan balita disepakati antara pokjakes puskesmas Plumbon adalah mengadakan penyuluhan tentang Pemberian makanan Pendamping ASI dan Pemberian ASI eksklusif untuk balita, Penyuluhan ini dengan harapan warga yang mempunyai balita untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarga khususnya kesehatan balita dan memanfaatkan pelayanan kesehatan terdekat yaitu puskesmas, untuk balita dilakukan secara rutin untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan melalui posyandu yang sudah berjalan dengan lancar

Pada dasarnya, pertumbuhan anak di seluruh dunia berawal sama. Namun awal yang sama ini dapat berakhir beda karena adanya gangguan pada pertumbuhan. Inilah yang dialami oleh anak Indonesia. Setelah mengenal makanan pendamping ASI, anak Indonesia sulit untuk mengimbangi pertumbuhan anak di negara lain. Data tahun 2007 memperlihatkan 4 juta balita Indonesia kekurangan gizi, 700 ribu diantaranya mengalami gizi buruk. Salah satu penyebab masih banyaknya kasus kurang gizi dan gizi buruk karena anak Indonesia selama ini sangat kurang minum susu, bahkan paling rendah dibanding negara-negara Asia lain. Menurut Organisasi Pangan Dunia (FAO), masyarakat Indonesia mengonsumsi susu rata-rata 9 liter setiap tahun per kapita. Tertinggal jauh dibanding Malaysia 25,4 liter; Singapura 32 liter; Filipina 11,3 liter; dan bahkan Vietnam 10,7 liter. Menurut Prof. Ali, rendahnya konsumsi susu di Indonesia disebabkan banyak faktor, diantaranya adalah pemahaman yang rendah tentang pentingnya susu bagi kesehatan.

Teori positive deviance (Zeitlin, 1990) menyatakan bahwa berbagai stimulus yang rutin diberikan oleh ibu atau pengasuh terhadap bayi, baik stimulus visual, verbal dan auditif akan dapat menyebabkan stimulasi growth hormone, metabolisme energi menjadi normal dan imun respon lebih baik. Peranan pengasuhan ini pertama kali diidentifikasi dalam Joint Nutrition Support Program in Iringa, Tanzania dan kemudian digunakan pada berbagai studi positive deviance di berbagai negara. Peranan determinan pola asuhan terhadap pertumbuhan bayi cukup besar, dimana pola asuhan yang baik dapat meningkatkan tingkat kecukupan gizi dan kesehatan bayi. Determinan pola asuhan dan kesehatan langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi (Engel, 1992).

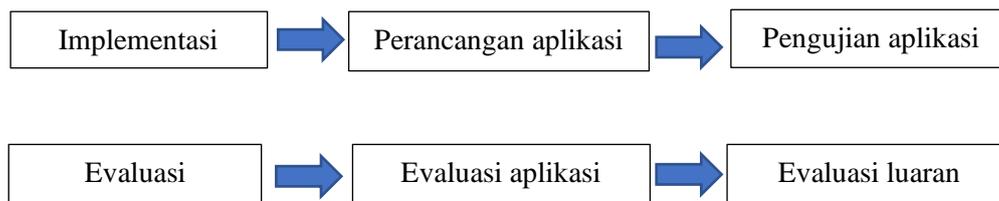
Pola pengasuhan anak adalah pengasuhan anak dalam pra dan pasca kelahiran, pemberian ASI, pemberian makanan, dan pengasuhan bermain (Hamzat A, 2000). Menurut Jus'at (2000) pola pengasuhan adalah kemampuan keluarga untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya secara fisik, mental dan sosial. Pola asuh terhadap anak merupakan hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi proses tumbuh kembang balita. Pola pengasuhan anak berkaitan erat dengan keadaan ibu terutama kesehatan, pendidikan, pengetahuan, sikap dan praktik tentang pengasuhan anak. Menurut Notoatmodjo (1997), suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu praktek atau tindakan.

Perawatan atau pola pengasuhan ibu terhadap anak yang baik merupakan hal yang sangat penting, karena akan mempengaruhi proses tumbuh kembang balita. Pola pengasuhan ibu terhadap anaknya berkaitan erat dengan keadaan ibu terutama kesehatan, pendidikan, pengetahuan dan keterampilan tentang pengasuhan anak. Menurut Rahayu (2001) anak yang diasuh dengan baik oleh ibunya akan lebih berinteraksi secara positif dibandingkan bila diasuh oleh selain ibunya. Pola pengasuhan anak akan berkaitan dengan keadaan gizi anak dan usaha ibu merangsang anak untuk makan turut menentukan volume makan pada anak (Jus'at, 2000). Hasil penelitian Khomsan, dkk (1999) menunjukkan bahwa ibu memegang peranan utama dalam pengasuhan anak. Penyuluhan stimulasi psikososial kepada ibu dengan menggunakan paket "Ibu maju Anak Bermutu" berdampak meningkatkan stimulasi psikososial anak baduta dalam keluarga.

Menurut Huda (2000) penyuluhan akan mengubah kesadaran dan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) manusia ke arah yang lebih baik dan dapat mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Hasil penelitian Aswita 2008 membuktikan bahwa penyuluhan gizi yang dilaksanakan melalui program pendampingan gizi merupakan salah satu upaya pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang baik. Intervensi penyuluhan yang dilakukan oleh TGP berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol mengalami stabilisasi. Tinuk Istiarti (2000) menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan praktek atau tindakan. Sedangkan menurut Notoatmodjo perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek yaitu : aspek fisik, psikis dan social yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik dan sosial budaya Masyarakat. . Green (1991) menjelaskan bahwa perilaku dilatarbelakangi oleh tiga faktor pokok, yakni faktor-faktor predisposisi (predisposing factors) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi, dan nilai.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, kemudian dilakukan perancangan solusi. Selanjutnya solusi yang telah direncanakan ditawarkan kepada mitra. Metode yang digunakan dalam program ini ditunjukkan pada gambar di bawah.



Gambar Metoda Pelaksanaan Program

1. Survei

Dalam tahap survey, pengusul melakukan kunjungan ke lokasi mitra untuk melakukan tinjauan lapangan dan tinjauan sistem pencatatan dan pelaporan. Selain itu dilakukan juga monitoring dan evaluasi terhadap kunjungan rumah keluarga rawan yang dilakukan perawat perkesmas di puskesmas. Monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala atau masalah-masalah yang muncul.

2. Implementasi

Setelah proses pemetaan selesai dilakukan, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan PKM. Tahapan ini dimulai dari pengenalan program kepada mitra PKM, bertujuan agar mitra dapat memahami rangkaian kegiatan dan perencanaan yang telah dibuat oleh Tim PKM. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan edukasi kepada masyarakat sesuai target sasaran yaitu ibu-ibu atau keluarga yang memiliki balita, drngan memberikan penyuluhan tentang pentingnya makanan tambahan dan ASI eksklusif bagi Balita.

Pendekatan yang dilaksanakan kepada masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah : metode partisipasi, yaitu masyarakat yang bekerjasama dengan Puskesmas dan kader desa dalam mengatasi masalah yang ada. Keterlibatan petugas kesehatan masyarakat di Desa Pekandangan ke keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan. Serta Teknologi tepat guna yang berbasis pada ilmu pengetahuan. Sementara itu perlengkapan yang diperlukan adalah Format observasi keperawatan kesehatan jiwa masyarakat, Alat peraga yang diperlukan sesuai kegiatan

3. Evaluasi

Agar pelaksanaan PKM berjalan dengan baik, maka kegiatan ini dievaluasi dengan ketercapaian target luaran yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi akan menjadi strategi baru dan perencanaan akan disusun ulang begitu juga dengan pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Solusi

Dari pemaparan analisis situasi dan permasalahan mitra Tim PKM menawarkan solusi melalui kegiatan PKM ini yang nantinya diharapkan akan menyelesaikan permasalahan mitra. Dalam proses penyelesaiannya Tim PKM melakukan beberapa kali kunjungan kepada mitra (Dinas Kesehatan dan Puskesmas yang ditunjuk) demi memudahkan dan mengoptimalkan kegiatan pelaksanaan PKM. Solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan yang terjadi pada mitra adalah dengan melaksanakan edukasi kepada masyarakat sesuai target sasaran yaitu ibu-ibu atau keluarga yang memiliki balita, drngan memberikan penyuluhan tentang pentingnya makanan tambahan dan ASI eksklusif bagi Balita

2. Target

Target pengabdian pada masyarakat ini adalah publikasi ilmiah di jurnal nasional atau proceeding yang memiliki ISSN.

3. Hasil

Setelah dilakukan edukasi kepada masyarakat sesuai target sasaran yaitu ibu-ibu atau keluarga yang memiliki balita, dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya makanan tambahan dan ASI eksklusif bagi Balita. didapatkan data: a) Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan data 85% mengerti tentang pentingnya makanan tambahan dan ASI eksklusif bagi Balita; b) 90% menyatakan bahwa makanan tambahan dan ASI eksklusif bagi Balita sangatlah penting; c) Seluruh ibu atau keluarga yang hadir dalam penyuluhan mendapatkan makanan tambahan untuk diberikan anak-anaknya yang masih balita.

4. Rencana Tahapan Berikutnya

Tahapan berikutnya adalah perlu diadakan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan ini dengan melaksanakan kunjungan pada ibu yang memiliki balita khususnya yang sudah mengikuti penyuluhan. Perlu juga edukasi lain yang berkaitan dengan nutrisi pada balita misalnya tentang factor-faktor yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Kerjasama yang baik antara masyarakat dengan petugas Kesehatan perlu ditingkatkan terus agar program yang dijalankan di Puskesmas akan berjalan dengan baik dan masyarakat mendapat manfaat yang optimal dari program tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi kepada masyarakat sesuai target sasaran yaitu ibu-ibu atau keluarga yang memiliki balita, dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya makanan tambahan dan ASI eksklusif bagi Balita, 85% mengerti tentang pentingnya makanan tambahan dan ASI eksklusif bagi Balita, 90% menyatakan bahwa makanan tambahan dan ASI eksklusif bagi Balita sangatlah penting dan Seluruh ibu atau keluarga yang hadir dalam penyuluhan mendapatkan makanan tambahan untuk diberikan anak-anaknya yang masih balita.

Pendampingan dan penyuluhan pola asuhan pada balita harus selalu dilaksanakan secara berkala baik itu melalui posyandu atau melalui kunjungan rumah melalui program perkesmas agar efektifitas peningkatan pengetahuan dan mengubah kemauan pengasuh balita ke arah lebih baik. Dan dapat mengefektifkan dampak pendampingan hingga bisa berdampak lebih efektif ke perubahan status gizi yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Andrea M Rehman, dkk.2009. Chronic growth faltering amongst a birth cohort of Indian children begins prior to weaning and is highly prevalent at three years of age. *Nutrition Journal* 2009, 8:44 : <http://www.nutritionj.com/content/8/1/44>
- Ariana Weisz, dkk. 2011. The duration of diarrhea and fever is associated with growth faltering in rural Malawian children aged 6-18 months. *Nutrition Journal* 2011, 10:25 <http://www.nutritionj.com/content/10/1/25>
- Bahar B, 2002. Pengaruh Pengasuhan terhadap Pertumbuhan Anak di Kabupaten Barru Propinsi Sulawesi Selatan. Desertasi. Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya.
- Dara Aswita Sry Ayu . 2008. Pengaruh program pendampingan gizi Terhadap pola asuh, kejadian infeksi dan Status gizi balita kurang energi protein. Tesis. Universitas Diponegoro

- Dinas Kesehatan Sulsel. 2007. Buku Pedoman Pelaksanaan Pendampingan Gizi di Provinsi Sulawesi Selatan. Dinkes Prop. SulSel, Makassar.
- Departemen Kesehatan RI. 2010. Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2007. Pedoman Pendampingan Keluarga Menuju Kadarzi. Direktorat BGM Dirjen Binkesmas Depkes, Jakarta. 8. Engel P, 1992. Care and Child Nutrition. Theme Paper for the International Conference (ICN). Unicef, New York.
- Green LW, 1991. Health Promotion Planning Education and Environment Approach, Second Edition. Mayfield Publishing Company, USA; 23:30-
- Hamzah A., 2000. Pola Asuh Anak pada Etnik Jawa Migran dan Etnik Mandar. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya.
- Huda N. 2002. Penyuluhan Pembangunan Sebagai Sebuah Ilmu. PPS Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ingrid M le Roux dkk. 2010. Home visits by neighborhood Mentor Mothers provide timely recovery from childhood malnutrition in South Africa: results from a randomized controlled trial. Nutrition Journal 2010, 9:56 <http://www.nutritionj.com/content/9/1/56>
- Jus'at I, dkk, 2000. Penyimpangan Positif Masalah KEP di Jakarta Utara dan di Pesedean Kab. Bogor-Jabar. Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VII 2000. LIPI, Jakarta hlm 145- 157.
- Khomsan A, dkk, 1999. Studi Pola Pengasuhan Anak, Stimulasi Psikososial, Perkembangan Psikomotor dan Mental Anak Baduta Media Gizi dan Keluarga, XXIII (2): 1-7.
- Notoatmodjo S, 1997. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Rieneka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo S, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rieneka Cipta, Jakarta.
- Rahayu S, 2001. Psikologi Perkembangan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Shailen Nandy, dkk. 2005. Poverty, child undernutrition and morbidity: new evidence from India. Bulletin of the World Health Organization.
- Soekirman. 2000. ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat . Dirjen Dikti, Depdiknas, Jakarta.
- Suharsih. 2001. Hubungan Pola Asuh Ibu dan Penyakit Infeksi dengan Anak Balita Kurang Energi Protein di Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah. Tesis. Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta
- Tinuk Istiarti, 2000. Menanti Buah Hati. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Yi Lin, dkk. 2011. Dietary sources of animal and plant protein intake among Flemish preschool children and the association with socio-economic and lifestyle-related factors. Lin et al. Nutrition Journal 2011, 10:97 <http://www.nutritionj.com/content/10/1/97> 23. Zeitlin M, Ghassemi H, Mansour M, 1990. Positive Deviance in Child Nutrition. United Nation University: Tokyo 24. Syahrir, S., & Alam, S. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar. Al-sihah: The Public Health Science Journal, 8(2).
- Syarfaini, S., Alam, S., Aeni, S., Habibi, H., & Novianti, N. A. (2020). Faktor Risiko Kejadian Anemia

Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. *Al-sihah: The Public Health Science Journal*, 11(2).

ALAM, S., & Arsyam, M. (2020). Nutritional Status and Grade-Point Averagewith Learning Block System in the Learning Environment Majoring of Public Health UIN Alauddin Makassar.

Syarfaini, S., Damayati, D. S., Susilawaty, A., Alam, S., & Humaerah, A. M. (2019). Analisis Kandungan Zat Gizi Roti Rumput Laut Lawi-Lawi (*Ceulerpa racemosa*) Subtitusi Tempe Sebagai Alternatif Perbaikan Gizi Masyarakat. *Al-sihah: The Public Health Science Journal*, 11(1).

Syamsul Alam, D. I. (2020). Eating Pattern and Educational History in Women of Childbearing Age. *Al-Silah: Public Health Science Journal*, 81-91.